

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari empat variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi profesional (X3), kompetensi sosial (X4), dan satu variabel terikat yaitu minat belajar (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

a. Data Kompetensi Pedagogik

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 469 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 69 dan skor terendah sebesar 40 dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $69 - 40 = 29$.

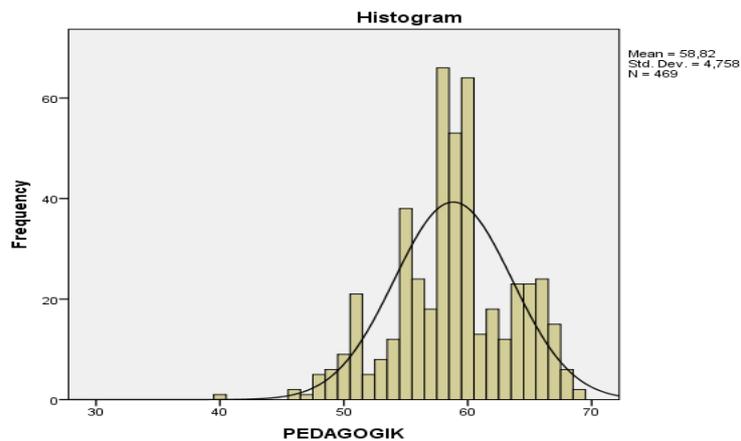
Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Sehingga $29 : 5 = 5,8$ dibulatkan menjadi 6.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	40-45	1	,2	,2	Tidak Baik
	46-51	44	9,4	9,6	Kurang Baik
	52-57	105	22,4	32,0	Sedang
	58-63	226	48,2	80,2	Baik
	64-69	93	19,8	100,0	Sangat Baik
	Total	469	100,0	100,0	

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa SMK N 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 226 dan presentase sebesar 48,2%, sangat baik dengan frekuensi 93 dan presentase 19,8%, sedang dengan frekuensi 105 dan presentase 22,4%, kurang baik dengan frekuensi 44 dan presentase 9,4%, dan tidak baik dengan frekuensi 1 dan presentase 0,2%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi pedagogik yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Kompetensi Pedagogik

b. Data Kompetensi Kepribadian

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 469 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 66 dan skor terendah sebesar 45 dengan range (skor maksimum dikurangi skor minimum) $66 - 45 = 21$.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Sehingga $21 : 5 = 4,2$ dibulatkan menjadi 4.

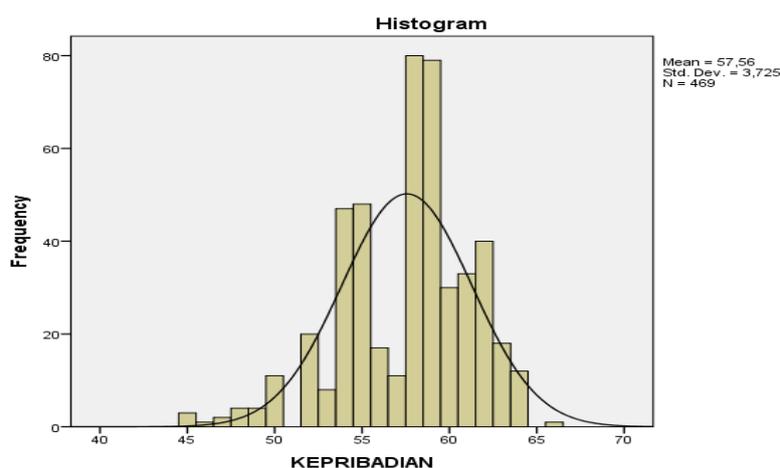
Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	45-48	10	2,1	2,1	Tidak Baik
	49-52	35	7,5	9,6	Kurang Baik
	53-56	120	25,6	35,3	Sedang
	57-60	200	42,6	78,0	Baik

61-64	103	22,0	22,0	100,0	Sangat Baik
Total	468	99,8	100,0		
Missing System	1	,2			
Total	469	100,0			

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 200 dan presentase sebesar 42,7%, sangat baik dengan frekuensi 103 dan presentase 22,0%, sedang dengan frekuensi 120 dan presentase 25,6%, kurang baik dengan frekuensi 35 dan presentase 7,5%, tidak baik dengan frekuensi 10 dan presentase 2,1%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi kepribadian yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Kompetensi Kepribadian

c. Data Kompetensi Profesional

Variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan pada 469 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 52 dan skor terendah sebesar 36 dengan dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $52 - 36 = 16$

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Sehingga $16 : 5 = 3,2$ dibulatkan menjadi 3.

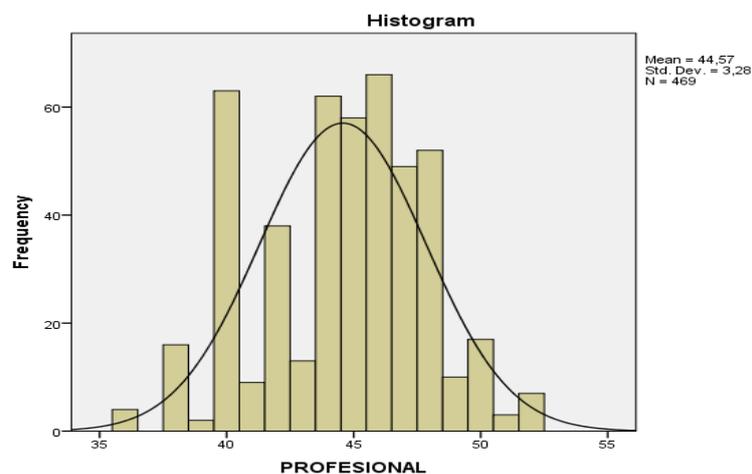
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
	36-38	20	4,3	4,4	Tidak Baik
	39-41	74	15,8	16,1	Kurang Baik
Valid	42-44	113	24,1	24,6	Sedang
	45-47	173	36,9	37,7	Baik
	48-50	79	16,8	17,2	Sangat Baik
	Total	459	97,9	100,0	
Missing System	10	2,1			
Total	469	100,0			

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 173 dan presentase sebesar

36.9 %, sangat baik dengan frekuensi 79 dan presentase 16,8%, sedang dengan frekuensi 113 dan presentase 24.1%, kurang baik dengan frekuensi 74 dan presentase 15.8%, tidak baik dengan frekuensi 20 dan presentase 4.3%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi profesional yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Kompetensi Profesional

d. Data Kompetensi Sosial

Variabel ini diukur dengan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 469 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 39 dan skor terendah sebesar 27 dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $39 - 27 = 12$.

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 5 kategori yaitu sangat

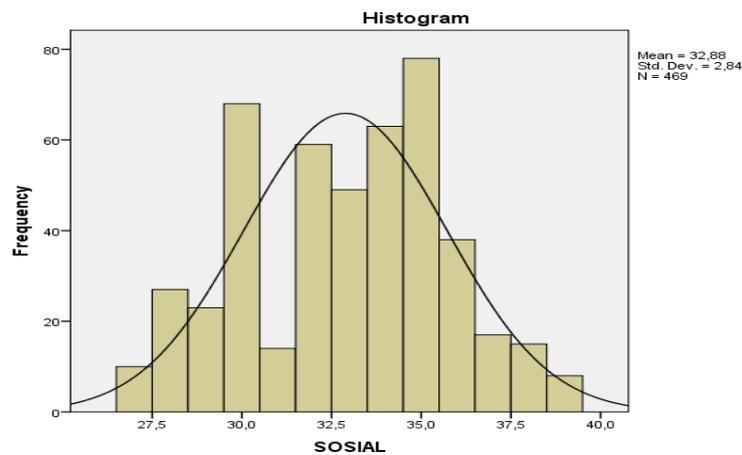
baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Sehingga $12 : 5 = 2,4$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	27-28	37	7,9	8,6	Tidak Baik
	29-30	91	19,4	21,2	Kurang Baik
	31-32	73	15,6	17,0	Sedang
	33-34	112	23,9	26,1	Baik
	35-36	116	24,7	27,0	Sangat Baik
	Total	429	91,5	100,0	
Missing System		40	8,5		
Total		469	100,0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung paling banyak berada dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 116 dan presentase 24,7%, baik dengan frekuensi 112 dan presentase 23,9%, sedang dengan frekuensi 73 dan presentase 15,6%, kurang baik dengan frekuensi 91 dan presentase 19,4%, tidak baik dengan frekuensi 37 dan presentase 7,9%.

Hasil distribusi frekuensi data kompetensi sosial yang disajikan pada tabel diatas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Kompetensi Sosial

e. Data Minat Belajar Siswa

Variabel ini diukur dengan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan angket yang diberikan kepada 469 responden diperoleh skor tertinggi sebesar 59 dan skor terendah sebesar 35 dengan range (skor maksimal dikurangi skor minimal) $59-35=24$.

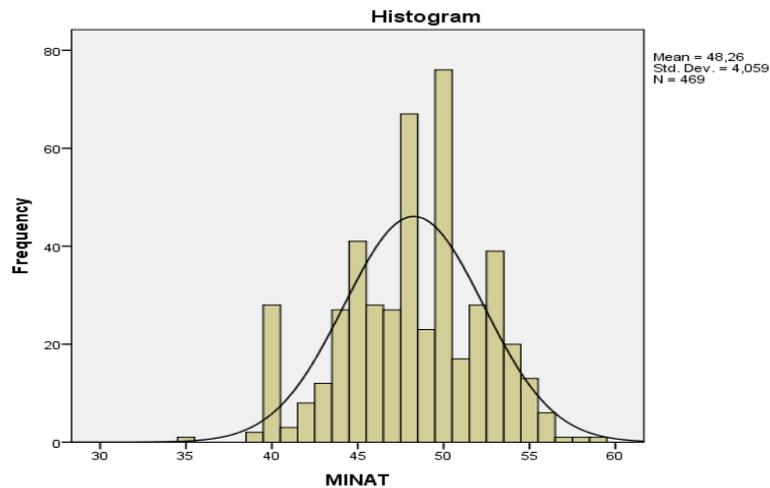
Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas minat belajar siswa dengan kategori baik maupun kurang baik berdasarkan 5 kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Sehingga $24 : 5 = 4,8$ dibulatkan menjadi 5.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa
Interval

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	Kategori
Valid	35-39	3	,6	,6	Tidak Baik
	40-44	78	16,6	17,3	Kurang Baik
	45-49	186	39,7	56,9	Sedang
	50-54	180	38,4	95,3	Baik
	55-59	22	4,7	100,0	Sangat Baik
	Total	469	100,0	100,0	

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa minat siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang dilihat dari hasil angket siswa berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 186 dan presentase 39,7%, sangat baik dengan frekuensi 22 dan presentase 4,7%, baik dengan frekuensi 180 dan presentase 38,4%, kurang baik dengan presentase 78 dan presentase 16,6%, tidak baik dengan frekuensi 3 dan presentase 0,6%.

Hasil distribusi frekuensi data minat belajar siswa yang disajikan pada tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Minat Belajar Siswa

B. Uji Instrumen Penelitian

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah analisis data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Sebelum melakukan analisis pada masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk valid/ layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen kompetensi guru PAI dan minat belajar berupa angket dengan jumlah 79 butir soal (59 butir soal untuk uji instrumen kompetensi guru PAI dan 20 butir soal untuk uji Instrumen minat belajar siswa) yang disebar ke 30 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAI

No.	Soal	Pearson Correlation	Rtabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal1	0.411	0,361	Valid
2.	Soal2	0.372	0,361	Valid
3.	Soal3	0.521	0,361	Valid
4.	Soal4	0.365	0,361	Valid
5.	Soal5	0.521	0,361	Valid
6.	Soal6	0.336	0,361	Tidak Valid
7.	Soal7	0.402	0,361	Valid
8.	Soal8	0.448	0,361	Valid

9.	Soal9	0.467	0,361	Valid
10.	Soal10	0.512	0,361	Valid
11.	Soal11	0.537	0,361	Valid
12.	Soal12	0.395	0,361	Valid
13.	Soal13	0.210	0,361	Tidak Valid
14.	Soal14	0.444	0,361	Valid
15.	Soal15	0.518	0,361	Valid
16.	Soal16	0.623	0,361	Valid
17.	Soal17	0.386	0,361	Valid
18.	Soal18	0.289	0,361	Tidak Valid
19.	Soal19	-0.059	0,361	Tidak Valid
20.	Soal20	0.122	0,361	Tidak Valid
21.	Soal21	0.231	0,361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Penulis, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 21 soal uji instrumen terdapat 6 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal dinyatakan valid diseleksi menjadi 15 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel kompetensi Pedagogik guru PAI. 15 butir soal tersebut mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian

No.	Soal	Pearson Correlation	Rtabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal1	0.707	0,361	Valid
2.	Soal2	0.522	0,361	Valid
3.	Soal3	0.268	0,361	Tidak Valid
4.	Soal4	0.425	0,361	Valid
5.	Soal5	0.448	0,361	Valid
6.	Soal6	0.383	0,361	Valid
7.	Soal7	0.607	0,361	Valid

8.	Soal8	0.361	0,361	Valid
9.	Soal9	0.583	0,361	Valid
10.	Soal10	0.639	0,361	Valid
11.	Soal11	0.780	0,361	Valid
12.	Soal12	0.528	0,361	Valid
13.	Soal13	0.470	0,361	Valid
14.	Soal14	0.276	0,361	Tidak Valid
15.	Soal15	0.643	0,361	Valid
16.	Soal16	0.405	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 2 butir soal dari 16 butir soal tidak valid. Selanjutnya soal yang tidak valid di *delete*, kemudian menyusun angket baru dengan berdasarkan angket yang telah dihitung nilai validitasnya terlebih dahulu. Angket baru berisi 14 butir soal yang digunakan untuk mengukur kompetensi kepribadian guru PAI yang mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel sebanyak 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian, semua soal dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Komepetensi Profesional guru PAI

No.	Soal	Pearson Correlation	Rtabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal1	0.614	0,361	Valid
2.	Soal2	0.545	0,361	Valid
3.	Soal3	0.495	0,361	Valid
4.	Soal4	0.597	0,361	Valid
5.	Soal5	0.620	0,361	Valid
6.	Soal6	0.561	0,361	Valid
7.	Soal7	0.415	0,361	Valid
8.	Soal8	0.344	0,361	Tidak Valid
9.	Soal9	0.649	0,361	Valid
10.	Soal10	0.548	0,361	Valid

11.	Soal11	0.423	0,361	Valid
12.	Soal12	0.541	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.4 menunjukkan dari 12 butir soal terdapat 1 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya soal yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel kompetensi Profesional guru PAI. 11 butir soal tersebut mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan sampel sejumlah 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian semua soal dikatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru PAI

No.	Soal	Pearson Correlation	Rtabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal1	0.723	0,361	Valid
2.	Soal2	0.609	0,361	Valid
3.	Soal3	0.754	0,361	Valid
4.	Soal4	0.694	0,361	Valid
5.	Soal5	0.705	0,361	Valid
6.	Soal6	0.473	0,361	Valid
7.	Soal7	0.556	0,361	Valid
8.	Soal8	0.398	0,361	Valid
9.	Soal9	0.663	0,361	Valid
10.	Soal10	0.333	0,361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 1 butir soal yang tidak valid dari 10 butir soal. Selanjutnya terdapat 9 butir soal valid yang dijadikan instrumen penelitian untuk mengukur variabel kompetensi sosial guru PAI. 9 butir soal tersebut mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah sampel sejumlah 30

dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian semua soal dikatakan valid.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Instrumen Minat Belajar

No.	Soal	Pearson Correlation	Rtabel (N=30), Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1.	Soal1	0.461	0,361	Valid
2.	Soal2	0.686	0,361	Valid
3.	Soal3	0.783	0,361	Valid
4.	Soal4	0.208	0,361	Tidak Valid
5.	Soal5	0.720	0,361	Valid
6.	Soal6	0.530	0,361	Valid
7.	Soal7	0.647	0,361	Valid
8.	Soal8	0.352	0,361	Tidak Valid
9.	Soal9	0.323	0,361	Tidak Valid
10.	Soal10	0.730	0,361	Valid
11.	Soal11	0.536	0,361	Valid
12.	Soal12	0.683	0,361	Valid
13.	Soal13	0.344	0,361	Tidak Valid
14.	Soal14	0.617	0,361	Valid
15.	Soal15	0.479	0,361	Valid
16.	Soal16	0.680	0,361	Valid
17.	Soal17	0.345	0,361	Tidak Valid
18.	Soal18	0.441	0,361	Valid
19.	Soal19	0.350	0,361	Tidak Valid
20.	Soal20	0.334	0,361	Tidak Valid

sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

Tabel 4.6 menunjukkan terdapat 20 butir soal uji instrumen minat belajar, dan terdapat 7 butir soal yang tidak valid. Selanjutnya, soal yang dinyatakan valid sejumlah 13 butir soal yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel minat belajar. 13 butir soal tersebut mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari

r_{tabel} dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361.

Dengan demikian dapat dikatakan semua soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *alpha cronbach* (α) yang didapat $\geq 0,60$. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi Guru PAI (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,937	59

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) variabel X sebesar 0,937 yang menunjukkan bahwa variabel X $> 0,60$ sehingga kuesioner dari variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Minat Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,838	20

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui bahwa hasil nilai *alpha cronbach* (α) sebesar 0,838 yang menunjukkan variabel Y > 0,60. Sehingga kuesioner dari variabel minat belajar dapat dikatakan reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus One Way ANOVA menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*.

Dasar pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama. Jika sebaliknya, yakni nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Variabel X1-Y

Test of Homogeneity of Variances

MINAT			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,416	22	444	,101

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X1-Y sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 artinya

data variabel Y berdasarkan variabel X1 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Variabel X2-Y

Test of Homogeneity of Variances

MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,993	17	449	,465

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X2-Y sebesar 0,465 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X2 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Variabel X3-Y

Test of Homogeneity of Variances

MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,406	15	453	,140

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X3-Y sebesar 0,140 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X3 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.16
Hasil Uji Homogenitas Variabel X4-Y

Test of Homogeneity of Variances

MINAT

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,673	12	456	,778

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X4-Y sebesar 0,778 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X4 mempunyai varian yang sama.

Tabel 4.17
Hasil Uji Homogenitas

No.	Variabel	Signifikansi	Taraf Signifikansi	Ket.
1	Kompetensi Pedagogik	0,101	0,05	Homogen
2	Kompetensi Kepribadian	0,465	0,05	Homogen
3	Kompetensi Profesional	0,140	0,05	Homogen
4	Kompetensi Sosial	0,778	0,05	Homogen

Sumber Data: Olahan Peneliti, 2017

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas adalah dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* menggunakan program bantu *SPSS 21.0 for Windows*. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas Variabel X1-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	469

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,96261768
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,028
	Negative	-,038
Kolmogorov-Smirnov Z		,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X1-Y sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X1-Y berdistribusi normal.

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas Variabel X2-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		469
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86689273
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,026
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		1,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,215

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.19 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X2-Y sebesar 0,215 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X2-Y berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas Variabel X3-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		469
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,82376020
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,026
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		1,234
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.20 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X3-Y sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X3-Y berdistribusi normal.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas Variabel X4-Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		469
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,95506504
	Absolute	,055
Most Extreme Differences	Positive	,030
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,122

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X4-Y sebesar 0,122 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X4-Y berdistribusi normal.

Tabel 4.22
Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Kolmogrov-Smirnov		Keterangan
		Z	Sig.	
1	Kompetensi pedagogik terhadap minat belajar (X1-Y)	0,822	0,509	Normal
2	Kompetensi kepribadian terhadap minat belajar (X2-Y)	1,055	0,215	Normal
3	Kompetensi profesional terhadap minat belajar (X3-Y)	1,234	0,95	Normal
4	Kompetensi sosial terhadap minat belajar (X4-Y)	1,182	0,122	Normal

3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan linier. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data dikatakan tidak linier. Adapun hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Linieritas Variabel X1-Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MINAT *	Between	(Combined)	787,307	24	32,804	2,104	,002
PEDAGOGIK	Groups	Linearity	362,521	1	362,521	23,247	,000

Deviation from Linearity	424,786	23	18,469	1,184	,254
Within Groups	6923,909	444	15,594		
Total	7711,215	468			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas minat belajar dengan kompetensi pedagogik yaitu nilai signifikansi pada *anova table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *deviation from linierity* adalah 0,254. Karena Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi pedagogik dengan minat belajar.

Tabel 4.24
Hasil Uji Linieritas Variabel X2-Y

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1048,782	19	55,199	3,720	,000
Between Linearity	713,277	1	713,277	48,070	,000
MINAT * KEPRIBADIAN Groups Deviation from Linearity	335,505	18	18,639	1,256	,213
Within Groups	6662,434	449	14,838		
Total	7711,215	468			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas minat belajar dengan kompetensi kepribadian yaitu nilai signifikansi pada *anova table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *deviation from linierity* adalah 0,213. Karena Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi kepribadian dengan minat belajar.

Tabel 4.25
Hasil Uji Linieritas Variabel X3-Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1040,651	15	69,377	4,711	,000
Between Groups	868,521	1	868,521	58,982	,000
MINAT * PROFESIONAL Deviation from Linearity	172,130	14	12,295	,835	,631
Within Groups	6670,565	453	14,725		
Total	7711,215	468			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas minat belajar dengan kompetensi profesional yaitu nilai signifikansi pada *anova table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *deviation from linierity* adalah 0,631. Karena Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi profesional dengan minat belajar.

Tabel 4.26
Hasil Uji Linieritas Variabel X4-Y
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	536,980	12	44,748	2,844	,001
Between Groups	390,507	1	390,507	24,821	,000
MINAT * SOSIAL Deviation from Linearity	146,473	11	13,316	,846	,594
Within Groups	7174,236	456	15,733		
Total	7711,215	468			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas minat belajar dengan kompetensi sosial yaitu nilai

signifikansi pada *anova table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *deviation from linierity* adalah 0,594. Karena Signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kompetensi sosial dengan minat belajar.

Tabel 4.27
Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Kompetensi pedagogik terhadap minat belajar (X1-Y)	0,254	Linier
2	Kompetensi kepribadian terhadap minat belajar (X2-Y)	0,213	Linier
3	Kompetensi profesional terhadap minat belajar (X3-Y)	0,631	Linier
4	Kompetensi sosial terhadap minat belajar (X4-Y)	0,594	Linier

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk rumusan masalah pertama sampai keempat menggunakan analisis regresi sederhana, sedangkan rumusan masalah kelima menggunakan analisis regresi ganda.

1. Regresi Linier

- a. Regresi Linier sederhana pengaruh kompetensi pedagogik Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.28

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,217 ^a	,047	,045	3,967

a. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel 4.29**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	362,521	1	362,521	23,038	,000 ^b
Residual	7348,695	467	15,736		
Total	7711,215	468			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), PEDAGOGIK

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model summary, nilai $R^2 = 0.047$, artinya variabel bebas kompetensi pedagogik mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat minat belajar sebesar 5%. Sisanya sebesar 95% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0.217. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 23.038$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $df_1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1= 3$ dan $df_2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) sehingga $469-4= 465$ adalah 2,62

pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi < 0.05 H_0 diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $23.038 > 2,62$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

- b. Regresi linier sederhana pengaruh kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.30
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,304 ^a	,092	,091	3,871

a. Predictors: (Constant), KEPRIKADIAN

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel 4.31**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	713,277	1	713,277	47,600	,000 ^b
Residual	6997,938	467	14,985		
Total	7711,215	468			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), KEPRIBADIAN

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Dari tabel model summary, nilai $R^2 = 0.092$, artinya variabel bebas kompetensi kepribadian mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat minat belajar sebesar 9%. Sisanya sebesar 91% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0.304. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian terhadap minat belajar siswa.
- 2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 47.600$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $df_1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1= 3$ dan $df_2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) sehingga $469-4= 465$ adalah 2,62 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $47.600 > 2,62$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

- c. Regresi linier sederhana pengaruh kompetensi profesional Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.32
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,336 ^a	,113	,111	3,828

a. Predictors: (Constant), PROFESIONAL

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel 4.33
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	868,521	1	868,521	59,275	,000 ^b
1 Residual	6842,694	467	14,652		
Total	7711,215	468			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), PROFESIONAL

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dari tabel model summary, nilai $R^2 = 0.113$, artinya variabel bebas kompetensi profesiona; mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat minat belajar sebesar 11%. Sisanya sebesar 89% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0.336. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi profesional terhadap minat belajar siswa.

2) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 59.275$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $df1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1= 3$ dan $df2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) sehingga $469-4= 465$ adalah 2,62 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi < 0.05 H_a

diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $59.275 > 2,62$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

- d. Regresi Linier sederhana pengaruh kompetensi sosial Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.34
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,225 ^a	,051	,049	3,959

a. Predictors: (Constant), SOSIAL

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel 4.35
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	390,507	1	390,507	24,911	,000 ^b
Residual	7320,708	467	15,676		
Total	7711,215	468			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), SOSIAL

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

3) Dari tabel model summary, nilai $R^2 = 0.051$, artinya variabel bebas kompetensi sosial mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat minat belajar sebesar 5%. Sisanya sebesar 95% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0.225. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa.

4) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 24.911$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $df1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1= 3$ dan $df2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) sehingga $469-4= 465$ adalah 2,62 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi < 0.05 H_a diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $24.911 > 2,62$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan

Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

2. Analisis Regresi Berganda

- a. Analisis regresi ganda pengaruh kompetensi Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.36
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,446 ^a	,199	,192	3,649

a. Predictors: (Constant), SOSIAL, PEDAGOGIK, KEPRIKADIAN, PROFESIONAL

b. Dependent Variable: MINAT

Tabel 4.37
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1531,491	4	382,873	28,748	,000 ^b
Residual	6179,724	464	13,318		
Total	7711,215	468			

a. Dependent Variable: MINAT

b. Predictors: (Constant), SOSIAL, PEDAGOGIK, KEPRIKADIAN, PROFESIONAL

Tabel 4.38
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10,223	3,617		2,826	,005
1 PEDAGOGIK	,096	,037	,112	2,595	,010
KEPRIKADIAN	,260	,047	,238	5,551	,000
PROFESIONAL	,314	,057	,254	5,503	,000
SOSIAL	,105	,065	,074	1,607	,109

a. Dependent Variable: MINAT

Dengan mencermati tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Dari tabel model summary, nilai $R^2 = 0.199$, artinya variabel bebas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mampu menerangkan atau memprediksi nilai variabel terikat minat belajar sebesar 20%. Sisanya sebesar 80% diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar regresi. Berdasarkan output di atas juga diperoleh nilai R sebesar 0.446. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa.

3) Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 28.748$, nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df_{reg} $df1 = k-1$ (k adalah jumlah variabel) sehingga $4-1= 3$ dan $df2 = n-k$ (n adalah jumlah responden) sehingga $469-4= 465$ adalah 2,62 pada taraf 5%. Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian di bawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel ANOVA nilai uji signifikansi sebesar 0.000. pengujian dilakukan dengan menggunakan kriteria sig dengan ketentuan sebagai berikut: jika angka signifikansi < 0.05 H_a

diterima dan H_0 ditolak. Jika signifikansi > 0.05 H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan penjelasan di atas maka $28.748 > 2,62$ pada taraf 5% dan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi Guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Tabel 4.39
Hasil Uji Hipotesis

No	Variabel	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.	Ket.
1	Kompetensi Pedagogik terhadap Minat belajar (X1-Y)	23.038	2,62	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak
2	Kompetensi Kepribadian terhadap Minat Belajar (X2-Y)	47.600	2,62	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak
3	Kompetensi Profesional terhadap Minat Belajar (X3-Y)	59.275	2,62	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak
4	Kompetensi Sosial terhadap Minat Belajar (X4-Y)	24.911	2,62	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak
5	Kompetensi Guru PAI terhadap Minat Belajar (X-Y)	28.748	2,62	0.000	Ha diterima dan Ho ditolak

E. Temuan Penelitian

1. Kondisi Kompetensi Guru PAI di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik Guru PAI di SMK N 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 226 dan presentase sebesar 48,2%.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 200 dan presentase sebesar 42,7%.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori baik dengan frekuensi 173 dan presentase sebesar 36.9 %.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam menurut pendapat siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung paling banyak berada dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 116 dan presentase 24,7%.

2. Kondisi Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 186 dan presentase 39,7%.

3. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Minat Belajar

a. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23.038 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

b. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($47.600 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

c. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar siswa SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59.275 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

d. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi sosial guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu

Tulungagung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24.911 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

e. Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi guru secara keseluruhan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung yang ditunjukkan dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($28.748 > 2.62$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.